

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN
INVENTORY TURNOVER TERHADAP LABA BERSIH
SUBSEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2014-2018**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Mengatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Mira Ulfa Arifin

Nim : 1600861201141

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Judul : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP LABA BERSIH SUBSEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PERIODE 2014-2018.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2020

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

(Dr. Yunan Surono, SE, MM)

(Ira Febrianti, SE, MS.Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

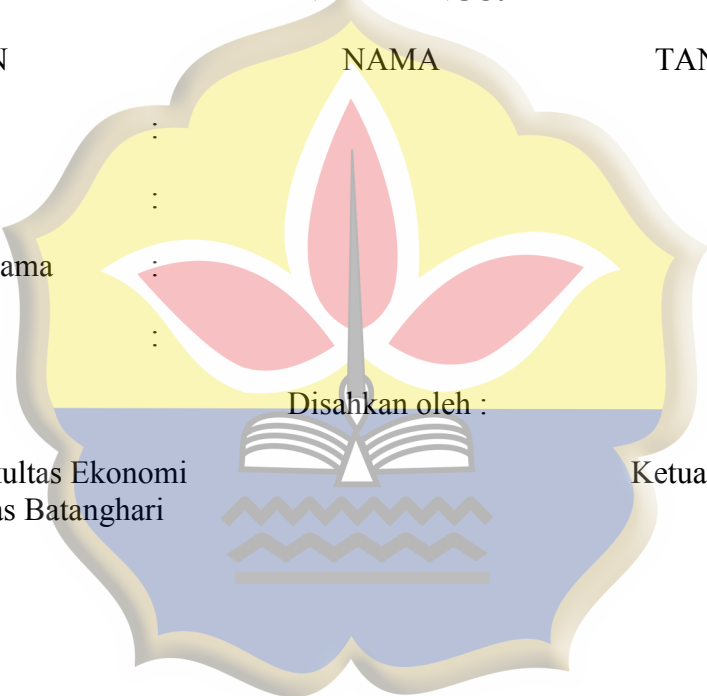
Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Kompetitif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari :
Tanggal :
Jam :
Tempat :

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	:	
Sekretaris	:	
Penguji Utama	:	
Anggota	:	

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari		Ketua Program Studi Manajemen
--	---	----------------------------------

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mira Ulfa Arifin

NIM : 1600861201141

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : Dr. Yunan Surono, SE, MM

Ira Febrianti, SE, MS. Ak

Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP LABA BERSIH SUBSEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2014-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020
Yang membuat pernyataan

MIRA ULFA ARIFIN
NIM. 1600861201141

PERSEMBAHAN

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kebaikan ALLAH SWT kepada umatNya.

Setiap detik waktu penulisan karya ini adalah doa restu kedua orangtuaku Arifin Aris Mukhtar dan Atmawati, Saudaraku Mirzal Wijaya Arifin, SE, MELiza Elza Arifin, S.Kom, Zandi Dewa Arifin yang kelak menjadi dan semoga SE.

Setiap bait makna dalam pokok pembahasan pada bab dalam skripsi ini adalah hasil hampasan kritik dan saran dari dosen pembimbing Bapak Yunan Surono, SE, MM selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Ira Febrianti, SE, MS.AK selaku Pembimbing Skripsi II.

Setiap pancaran semangat yang tertoreh dalam skripsi ini adalah dorongan dan bantuan dari orang terkasih yang semoga kelak menjadi jodohku, dia yang tidak bisa saya tulis namanya serta teman seperjuangan Richa Febrianty, Bella Marselina, dan Avliani Agustina yang selalu menjadi peran utama dalam drama perkuliahanku. Ternyata kita membuktikan bahwa masuk bareng lulus bareng.

Setiap suka duka dan pengalaman bersama teman-teman KKN Angkatan XL Posko Sungai Landai, semua teman-teman pejuang skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan mereka yang pernah singgah mampu membawa saya sampai pada titik ini.

“Akhirnya Wis-udah, Goodbye Skripsweet”

ABSTRACT

MIRA ULFA ARIFIN / 1600861201141 / FACULTY ECONOMIC OF FINANCIAL MANAGEMENT / UNIVERSITY BATANGHARI JAMBI / INFLUENCE CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, AND INVENTORY TURNOVER AGAINST NET PROFIT AT COMPANY SECTOR MINING CRUDE OIL AND GAS EARTH THAT REGISTERED IN STOCK EXCHANGE INDONESIA DURING PERIOD 2014-2018 / ADVISOR 1st Dr. YUNAN SURONO, SE, MM ADVISOR 2nd IRA FEBRIANTI, SE, MS.Ak

The purpose of establishing a company is to maximize profits in the form of profits and ensure the survival of the company, one of which is the mining sector of the crude oil and gas subsector. In a study of net income, researchers used financial ratios, namely Current Ratio, Return On Assets, and Inventory Turnover.

The research method used is a secondary data method which is primary data that has been further processed and presented either by the primary data collector or other parties for example in the form of tables or diagrams. The method of analysis uses quantitative analysis methods and analysis tools using multiple linear regression equations, classic assumption tests, hypothesis testing, coefficient of determination, and operational variables

In connection with the research results obtained, the discussion from the previous problem formulation is the results of the study indicate that simultaneously the independent variable Current Ratio, Return On Assets, and Inventory Turnover affect the dependent variable Net Profit in the crude oil and natural gas subsector. But of the three independent variables that were tested partially only the Return On Asset variable significantly affected the Net Profit dependent variable.

The results of SPSS 20 get the log equation $Y = 6.678 - 0.551 X_1 + 0.081 X_2 - 0.608 X_3 + e$. in other words Current Ratio (X_1), Return On Assets (X_2), and Inventory Turnover (X_3) are able to explain simultaneously the net income variable in the crude oil and natural gas subsector for the 2014-2018 period affecting 87.1%, the remaining 12.9% is influenced by variables not examined.

ABSTRAK

**MIRA ULFA ARIFIN / 1600861201141 / FAKULTAS EKONOMI
MANAJEMEN KEUANGAN / UNIVERSTAS BATANGHARI JAMBI /
PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DAN
INVENTORY TURNOVER TERHADAP LABA BERSIH SUBSEKTOR
MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI
SELAMA PERIODE 2014-2018 / PEMBIMBING 1 Dr. YUNAN SURONO,
SE, MM, PEMBIMBING 2 IRA FEBRIANTI, SE, MS.Ak**

Tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan berupa laba dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan salah satunya perusahaan sektor pertambangan subsektor minyak mentah dan gas bumi. Dalam penelitian terhadap laba bersih peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu Current Ratio, Return On Asset, dan Inventory Turnover.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode data sekunder yang merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Metode analisis menggunakan metode analisis kuantitatif serta alat analisis menggunakan persamaan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi, dan operasional variabel.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapat maka pembahasan dari rumusan masalah terdahulu yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen Current Ratio, Return On Asset, dan Inventory Turnover berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih pada subsektor minyak mentah dan gas bumi. Namun dari ketiga variabel independen yang diuji secara parsial hanya variabel Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

Hasil SPSS 20 mendapatkan persamaan $\log Y = 6.678 - 0.551 X_1 + 0.081 X_2 - 0.608 X_3 + e$. Dengan kata lain Current Ratio (X_1), Return On Assets (X_2), and Inventory Turnover (X_3) mampu menjelaskan secara simultan variabel laba bersih pada subsektor minyak mentah dan gas bumi untuk periode 2014-2018 berpengaruh sebesar 87.1% selebihnya 12.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasih-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP LABA BERSIH SUBSEKTOR MINYAK MENTAH DAN MINYAK BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PERIODE 2014-2018”**

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Meskipun terdapat kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis mendapatkan berkat dan bantuan berupa dorongan, petunjuk, bimbingan, dan saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, CA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Anisah, SE, MM, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ubaidillah, SE, MM, Selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM, Selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
6. Ibu Ira Febrianti, SE, MS.Ak, Selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
7. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Serta seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Saya selaku penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat saya harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Harapan saya, semoga skripsi ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti hal yang sama.

Jambi

(MIRA ULFA ARIFIN)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Masalah.....	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODEODOLOGI PENELITIAN	
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Manajemen	15
2.1.2 Manajemen Keuangan	16
2.1.3 Laporan Keuangan.....	18
2.1.3.1 Neraca.....	19
2.1.3.2 Laporan Laba Rugi.....	19

2.1.3.3 Laporan Perubahan Modal.....	22
2.1.3.4 Laporan Catatan atas Laporan Keuangan.....	22
2.1.3.5 Laporan Kas.....	23
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan	25
2.1.5 Pemakai Laporan Keuangan.....	27
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	29
2.1.8 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.1.9 Penelitian Terdahulu.....	39
2.1.10 Kerangka Pemikiran.....	41
2.1.11 Hipotesis.....	42
2.2 Metode Penelitian.....	42
2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	42
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	43
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	44
2.2.4 Metode Analisis Data.....	45
2.2.5 Alat Analisis Data.....	45
2.2.5.1 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	45
2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
2.2.5.3 Uji Hipotesis.....	49
2.2.5.4 Koefisien Determinasi.....	51
2.2.5.5 Operasional Variabel.....	51
 BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1 Bursa Efek Indonesia	53
3.1.1 PT. Ratu Prabu Energi Tbk.....	55
3.1.1.1 Sejarah dan Profil PT. Ratu Prabu Energi Tbk.....	55
3.1.1.2 Visi dan Misi PT. Ratu Prabu Energi Tbk.....	57

3.1.1.3 Struktur Organisasi PT. Ratu Prabu Energi Tbk	57
3.1.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Sosial.....	58
3.1.2 PT. Elnusa Tbk	58
3.1.2.1 Sejarah dan Profil PT. Elnusa Tbk	58
3.1.2.2 Visi dan Misi PT. Elnusa Tbk	60
3.1.2.3 Struktur Organisasi PT. Elnusa Tbk	61
3.1.2.4 Tugas dan Tanggung Jawab Sosial.....	61
3.1.3 PT. Surya Esa Perkasa Tbk.....	62
3.1.3.1 Sejarah dan Profil PT.Surya Esa Perkasa Tbk.....	62
3.1.3.2 Visi dan Misi PT. Surya Esa Perkasa Tbk.....	63
3.1.3.3 Struktur Organisasi PT. Surya Esa Perkasa Tbk	64
3.1.3.4 Tugas dan Tanggung Jawab Sosial.....	64
3.1.4 PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	65
3.1.4.1 Sejarah dan Profil PT. Radiant Utama Interinsco Tbk ...	65
3.1.4.2 Visi dan Misi PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	66
3.1.4.3 Struktur Organisasi PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	67
3.1.4.4 Tugas dan Tanggung Jawab Sosial.....	67
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	69
4.1.2 Regresi Linear Berganda	73
4.1.3 Pengujian Hipotesis	75
4.1.3.1 Uji Simultan (F-test).....	75
4.1.3.2 Uji t.....	76
4.1.4 Koefisien Determinasi	78
4.2 Pembahasan.....	79
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Inventory Turnover</i>	

secara Simultan terhadap Laba Bersih.....	79
4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Inventory Turnover</i>	
secara Parsial terhadap Laba Bersih	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i> Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Selama Periode 2014-2018.....	7
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Return On Asset</i> Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Selama Periode 2014-2018.....	8
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Inventory Turover</i> Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Selama Periode 2014-2018.....	9
Tabel 1.4 Perkembangan Laba Bersih Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Selama Periode 2014-2018.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 2.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 2.3 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 2.4 Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Uji F.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (KD).....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Ratu Prabu Energi Tbk.....	57
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Elnusa Tbk.....	61
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Surya Esa Perkasa Tbk.....	64
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.....	67
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas.....	70
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedasitas.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Terdapat bermacam-macam tujuan pendirian suatu perusahaan. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin agar tujuan pendirian suatu perusahaan dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Manfaat dari pasar modal adalah membuat peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau menengah dengan dana dari investor.

Salah satunya sektor industri pertambangan yang dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan naiknya harga komoditas hasil tambang dan meningkatnya jumlah permintaan hasil pertambangan ditingkat internasional. Dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan terbagi menjadi beberapa subsektor yang diantaranya subsektor Batubara, subsektor Logam & Mineral Lainnya, subsektor Batu-batuan, subsektor Minyak Mentah & Gas Bumi, serta subsektor pertambangan lainnya. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti perusahaan sektor pertambangan dengan subsektor Minyak Mentah & Gas Bumi.

Dengan persaingan yang semakin meningkat perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan industri tambang lainnya. Dimana pada pasar persaingan usaha yang semakin meningkat, perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan setiap aktivitas dalam usaha agar dapat menghasilkan keuntungan produktivitas yang baik serta mutu atau kualitas yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam hal ini setiap perusahaan harus dapat meningkatkan pertumbuhan kinerja di sektor pertambangan karena dengan meningkatnya pertumbuhan kinerja di sektor pertambangan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menarik minat para investor. Dengan meningkatnya investor yang menanamkan modalnya pada sektor pertambangan, diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang akan dicapai. Untuk tetap menjaga persaingan dengan baik, perusahaan harus bisa mendapatkan keuntungan laba sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dengan jangka panjang. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang harus diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena besar kecilnya laba dapat menilai suatu kinerja perusahaan.

Perusahaan berupaya mengolah berbagai sumber daya agar tercapainya tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien, maka dari itu diperlukan manajemen keuangan yang kuat agar dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih memudahkan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut, dengan adanya analisa tersebut maka akan dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dilakukan analisa agar dapat memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai efisiensi dan kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor untuk menentukan jumlah, waktu dan ketidakpastian mengenai penerimaan yang diharapkan seperti deviden, dan *capital gain*. Untuk mampu memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat atau analisa yang biasa digunakan, salah satu alat analisa tersebut dikenal dengan nama analisa laporan keuangan.

Alat analisis digunakan dalam laporan keuangan agar pemilik usaha dan manajemen dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak, sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini hasil analisa ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan, artinya laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Alat analisis keuangan yang biasanya digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan lainnya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama pada hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan

atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalamnya perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek). Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik juga yang masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam praktiknya. Salah satu rasio yang digunakan dalam praktik ini yaitu *Current Ratio*.

Selain *Current Ratio* adapun faktor lain yang mendukung keberhasilan untuk mendapatkan keuntungan laba atau profitabilitas, yaitu faktor perputaran persediaan. Karena dengan mengetahui perputaran persediaan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat kepada pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Salah satu alat untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset*. Selain *Current Ratio* dan *Return On Asset* faktor lain yang mendukung keberhasilan untuk mendapatkan keuntungan laba atau profitabilitas, yaitu faktor perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* yang terdapat pada rasio aktivitas. *Inventory Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* yang besarnya pengaruh rasio ini dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dapat mengakibatkan perubahan laba bersih. Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio likuiditas yang sangat tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian kecil pula, terutama pada saat perekonomian

menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*), pada saat perekonomian tinggi.

Penelitian ini juga dibuktikan dalam penelitian Marsil (2018) bahwa *Current Ratio* merupakan alat fundamental yang menjadi tolak ukur hasil laba bersih suatu perusahaan, jika kondisi rasio keuangan dalam perusahaan itu baik dapat dikatakan bahwa perusahaan juga dalam kondisi baik begitu juga sebaliknya dan dalam penelitian Surya Perdana, Eni Hartanti (2017) Semakin besar *Return On Asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) serta Naser (2011). Serta dalam penelitian Asep Mulyana, Debora Tri O P (2018) jika *Inventory Turnover* mengalami peningkatan maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan juga.

Manajer keuangan dituntut untuk mengolah rasio likuiditas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi, seperti memilih menggunakan beberapa perhitungan, pihak manajemen harus pandai mengatur ketiga rasio tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi banyak kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi
Yang Terdapat Di BEI Selama Periode 2014-2018
(Dalam Persentase)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	106,03	29,92	230,93	22,44	17,37	81,34
2.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	207,55	482,44	315,89	673,98	396,70	142,52
3.	PT. Elnusa Tbk.	162,28	143,54	148,71	135,37	149,20	147,82
4.	PT. Energi Mega Persada Tbk.	59,03	58,39	61,80	47,06	33,56	51,97
5.	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.	161,73	159,99	234,29	67,52	147,91	154,29
6.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	160,59	198,41	131,80	152,67	165,80	161,85
7.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	98,87	86,51	89,65	100,45	110,76	97,25
Rata-Rata (%)		136,38	165,6	173,30	171,36	145,9	158,51
Perkembangan (%)		-	21,25	4,65	(1,12)	84,56	27,34

Sumber : Data Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan perkembangan *Current Ratio* pada 7 perusahaan di Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa *Current Ratio* cenderung mengalami fluktuasi meningkat, dimana rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 173,30% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 136,38%. Sedangkan rata-rata keseluruhannya 158,51% dan rata-rata perkembangan *Current Ratio* selama periode 2014-2018 adalah 27,34%.

Berikut dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Asset* Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi
Yang Terdapat Di BEI Selama Periode 2014-2018
(Dalam Persentase)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	(2,04)	2,80	(2,87)	(17,75)	(0,20)	(4,80)
2.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	1,70	0,73	0,35	1,15	1,22	1,26
3.	PT. Elnusa Tbk.	9,85	8,62	7,54	5,16	4,88	6,99
4.	PT. Energi Mega Persada Tbk.	0,80	0,18	(41,59)	1,95	(0,12)	(6,82)
5.	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.	7,38	1,75	0,02	0,27	5,64	2,23
6.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	0,32	(6,40)	5,20	2,55	(0,37)	0,33
7.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	4,41	3,78	2,66	2,18	0,71	2,95
Rata-Rata (%)		3,20	1,63	(4,10)	(0,64)	1,68	(1,43)
Perkembangan (%)		-	(48,88)	(350,35)	84,35	(362,5)	(169,35)

Sumber : Data Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.2 menggambarkan perkembangan *Return On Asset* pada 7 perusahaan di Perusahaan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa *Return On Asset* cenderung mengalami fluktuasi menurun, dimana rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,20% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar (4,10)%. Sedangkan rata-rata keseluruhannya (1,43)% dan rata-rata perkembangan *Return On Asset* selama periode 2014-2018 adalah (169,35)%.

Berikut perkembangan *Inventory Turnover* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 :

Tabel 1.3
Perkembangan *Inventory Turnover* Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi
Yang Terdapat Di BEI Selama Periode 2014-2018
(Dalam Persentase)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	7,33	9,22	3,99	2,77	3,24	5,31
2.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	30,16	7,31	18,31	16,96	34,27	21,40
3.	PT. Elnusa Tbk.	36,76	29,52	27,74	51,59	39,65	37,05
4.	PT. Energi Mega Persada Tbk.	3,58	12,47	14,61	9,07	8,38	9,62
5.	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.	40,86	39,86	28,74	12,28	12,20	26,79
6.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	16,53	14,33	8,29	9,61	15,73	12,90
7.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	144,85	150,52	187,73	176,19	148,22	161,50
Rata-Rata (%)		40,01	37,60	41,34	39,78	37,38	39,22
Perkembangan (%)		-	(6,01)	9,95	(3,78)	(6,03)	(1,47)

Sumber : Data Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 menggambarkan perkembangan *Inventory Turnover* pada 7 perusahaan di Perusahaan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa *Inventory Turnover* cenderung mengalami fluktuasi menurun, dimana rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 41,34% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 37,38%. Sedangkan rata-rata keseluruhannya 39,22% dan rata-rata perkembangan *Current Ratio* selama periode 2014-2018 adalah (1,47)%.

Berikut perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 :

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi
Yang Terdapat Di BEI Selama Periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	(197.976)	272.420	(263.034)	(1.388.980)	(103.804)	(336.274,8)
2.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	30.078	17.803	9.229	28.884	32.804	23.759,6
3.	PT. Elnusa Tbk.	418.092	379.745	316.066	250.754	220.806	317,092,6
4.	PT. Energi Mega Persada Tbk.	218.405	(286.219)	(5.934.880)	200.254	(8.623)	(1.162.212,6)
5.	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.	128.318	67.187	2.076	29.687	230.094	91.472,4
6.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	108.972	(2.568.078)	2.513.190	1.785.745	(19.580)	364.049,8
7.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	55.705	41.281	26.070	20.922	18.403	32.476,2
Rata-Rata (%)		108.799,14	(296.551,57)	(475.897,57)	132.466,57	52.871,43	(95.662,4)
Perkembangan (%)		-	(372,57)	60,48	(127,84)	(60,09)	(125,01)

Sumber : Data Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.4 menggambarkan perkembangan Laba Bersih pada 7 perusahaan di Perusahaan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Laba Bersih cenderung mengalami fluktuasi menurun, dimana rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 132.466,57% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar (475.897,57)%. Sedangkan rata-rata keseluruhannya

(95.662,4)% dan rata-rata perkembangan Laba Bersih selama periode 2014-2018 adalah (125,01)%.

Menurut Susilawati dan Fadil (2013) terdapat pengaruh yang sangat kuat variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan TATO secara simultan dan secara parsial terhadap variabel laba bersih.

Menurut Tandirerung dan Kasim (2013) bahwa secara simultan tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan mulai dari DER, ROA, ROE, OPM, dan NPM. Demikian pula, jika dilakukan pengujian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Menurut Asep dan Debora (2017) terdapat pengaruh secara simultan pada variabel biaya operasional dan perputaran persediaan pada laba bersih. sedangkan secara parsial biaya operasional memengaruhi laba bersih, namun perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang penulis tuangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Laba Bersih Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI selama Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi meningkat sebesar 27,34 %.
2. Perkembangan *Return On Asset* Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi menurun (169,35) %.
3. Perkembangan *Inventory Turnover* Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi menurun (1,47) %.
4. Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi menurun (125,01) %.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Laba Bersih Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Laba Bersih Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas, tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap Laba Bersih secara simultan pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap Laba Bersih secara parsial pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah dan pengetahuan dibidang manajemen keuangan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan dapat memberi informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

b. Bagi Investor

Selain itu dapat digunakan sebagai bahan pemahaman bagaimana kemampuan Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi dalam menghasilkan laba.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang kompleks, menantang dan menarik. Perusahaan yang ingin cepat tumbuh dalam lingkungan usaha mengharuskan manajer untuk mengikuti kesempatan bisnis dan tren yang terjadi. Menurut Siswanto (2006:7), manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan mengendalikan terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Adapun pengertian manajemen menurut *stoner* dalam Handoko (2011:8) dalam Yudha (2016) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2002:1), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, 6M (*man, money, methode, mechines, materials, dan market*).
2. Tujuannya diatur adalah agar 6M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6M ini bermanfaat optimal, terkoordinasi, dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya.
5. Mengatur adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah proses atau kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli yang mempelajarinya. Adapun menurut Irawati (2005:6) manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan upaya meminimalisasi biaya serta usaha untuk menggunakan dana mengalokasikan dana (*allocation of fund*) tersebut secara efisien guna memaksimalkan profit suatu perusahaan. Dari pengertian manajemen keuangan diatas, maka dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang

keuangan yang berkenan dengan upaya untuk memperoleh dana menggunakannya untuk investasi maupun pembelajaran secara efisien.

Menurut Irawati (2005:1) secara umum kegiatan utama atau fungsi keuangan adalah terbagi 2 kelompok, yaitu :

1. kegiatan mencari laba (*Option Of Fund*)
2. kegiatan menggunakan dana (*Allocation Of Fund*)

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1. Keputusan Investasi

Adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *Allocation Of Fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current ratio* dengan *fixed assets*.

2. Keputusan Pendanaan

Adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan perimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan.

3. Keputusan Dividen

Adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan proposal laba yang akan disimpan diperusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya maka dibutuhkan seorang manajer keuangan yang cakap dan terampil didalam mengelolah, mengawasi, dan mengontrol dana untuk setiap kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai selama periode maka dapat dilihat dari laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan baik laporan laba rugi atau neraca.

2.1.3 Laporan Keuangan

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan, manajer keuangan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping manajer keuangan, beberapa pihak luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan diantaranya adalah calon investor dan kreditor.

Menurut Fahmi (2013:2) dalam Yudha (2016) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008:362) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut S. Munawir (2002:45) laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intren perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rahardjo (2001:45) dalam Yudha (2016) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan

atas pengelolaan perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2008:7) ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu :

2.1.3.1 Neraca

Menurut Kasmir (2008:31) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dan menurut Djarwanto (1984:15) dalam Yudha (2016) neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Kasmir (2008:58), neraca memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Jenis-jenis aktiva.
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c. Jenis-jenis kewajiban.
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
- e. Jenis-jenis modal.
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

2.1.3.2 Laporan Laba Rugi

Menurut Djarwanto (2001:15) dalam Yudha (2016) laporan laba rugi adalah laporan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu, atau merupakan ringkasan

yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:58), seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan, yaitu :

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan
- d. Jenis-jenis biaya atau beban yang dikeluarkan
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya (laba atau rugi).

Menurut Harahap (2006:267), yang dimaksud dengan laba adalah “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Menurut Harahap (2006:268) laba adalah hal yang paling dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

- a) Laba kotor, adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- b) Laba operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh

karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pemilik modal.

- c) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

Laba setelah pajak atau laba bersih, menurut Hendriksen dan Breda (1992:4) dalam Rasyid (2001:56) berpendapat laba bersih merupakan *net income to shareholders* (laba bersih bagi pemegang saham) yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Jadi laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti beda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin).

Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* pabrik. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan

dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT).

2.1.3.3 Laporan Perubahan Modal

Menurut Danang Sunyoto (2013:49), laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan yang terjadi selama periode tertentu, dimana laporan perubahan modal ini akan menjelaskan sebab-sebab perubahan modal yang dalam suatu perseroan (PT) disebut laporan laba ditahan.

Menurut Kasmir (2008:59), laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah.
- d. Sebab-sebab berubahnya modal.
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

2.1.3.4 Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:59), laporan catatan atas laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.1.3.5 Laporan Kas

Menurut Kasmir (2008:59), laporan kas atau laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya). Secara garis besar komponen neraca terdiri dari:

a. Aktiva

Menurut Kasmir (2008:39), aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Sedangkan menurut S. Munawir (2007:14), pengertian aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffere change*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibile assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

b. Aktiva lancar

Menurut S. Munawir (2004:14) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Menurut Rahardjo (2001:54) dalam Yudha (2016) secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas.

c. Aktiva tetap

Menurut S. Munawir (2007:17), aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya Nampak (konkrit). Menurut Kasmir (2008:39), aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Yang dimaksud dalam kelompok aktiva tetap ini meliputi :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko, maupun bangunan publik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

d. Utang lancar (kewajiban jangka pendek)

Menurut Jumingan (2009:25), hutang lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Sedangkan menurut Amin W.T (2009:55) dalam Yudha (2016) hutang lancar adalah suatu kewajiban (*passive*) yang tercipta karena suatu pembelian kreditur.

e. Utang jangka panjang

Menurut Sutrisno (2008:9), hutang jangka panjang adalah hutang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti hutang Bank jangka panjang, hutang obligasi, maupun hutang hipotik.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan cerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain digunakan sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Menurut Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston (2013:7) dalam Yudha (2016) adalah mengetahui dan mentafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan, seperti :

1. Akankah investasi memberikan hasil yang menarik ?
2. Seberapa besar resiko dalam investasi ?
3. Apakah perusahaan yang ada harus dibubarkan ?
4. Cukupkah arus kas membayar bunga dan pokok pinjaman perusahaan ?
5. Apakah perusahaan memberikan kesempatan kerja, pengembangan di masa yang akan datang, keuntungan bagi karyawan ?
6. Bagaimana daya saing perusahaan dalam lingkungan operasinya ?
7. Apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap lingkungan ?

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi, keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara

umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu. Dan tidak mewajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atas pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diberikan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholder), baik diinternal maupun dieksternal perusahaan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudian untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu

mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang menegaskan, mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*) informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.5 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dari investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, dan masyarakat. mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor
2. Karyawan
3. Pemberi pinjaman
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

5. Pelanggan
6. Pemerintah
7. Masyarakat

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Najmudin (2011:85) analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan pengusaha. Sedangkan menurut Kasmir (2010:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan teknik yang menunjukkan antara dua unsur yang menganalisis posisi kinerja keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu, neraca (*Balance Sheet*), perhitungan rugi laba (*Income Statement*), dan laporan arus kas (*Cash Flow Statement*).

Analisis rasio pada dasarnya terdiri dari dua macam perbandingan, yaitu:

1. Perbandingan Eksternal (*Cross Sectional Approach*) yaitu dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan dari suatu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (Rasio Industri) dalam waktu yang sama.
2. Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*) yaitu dengan cara membandingkan rasio-rasio waktu-waktu tertentu dengan rasio dari waktu ke waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama, cara ini memberikan informasi

rasio dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui perkembangannya dan untuk proyeksi dimasa yang akan datang.

Metode analisa yang sering digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

- a. Analisis Horizontal / *Trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dan rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis Vertikal adalah membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:129), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya. Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang) jangka pendek.

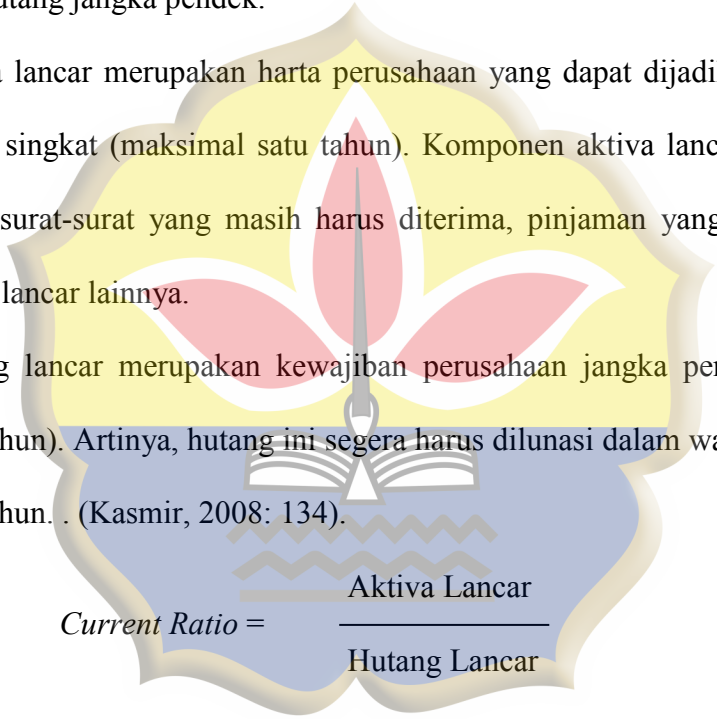
Menurut Sunyoto dan Danang (2013:87) yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Receivables Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Current Assets Turnover*.

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan utang lancar (*Current Liabilities*) atau hutang jangka pendek.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, hutang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. . (Kasmir, 2008: 134).


$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Adalah hasil perbandingan antara kas dan aktiva lancar (*Quick Asset*) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Yang termasuk dalam *Quick Asset* meliputi piutang-piutang dan surat-surat berharga.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Quick Asset}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Receivables Turnover*

Atau perputaran piutang, naik turunnya perputaran ini akan dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan penjualan dengan piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

e. *Inventory Turnover*

Atau tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

- Membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

- Membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

f. *Working Capital Turnover*

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

g. *Current Assets Turnover*

Atau perputaran aktiva lancar adalah berapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya yang meliputi HPP, biaya usaha, biaya lain-lain, penyusutan, pajak perseroan.

$$\text{Perputaran Aktiva Lancar} = \frac{\text{Ongkos + Biaya}}{\text{Rata-rata Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2008:222), profitabilitas adalah kemampuan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kasmir (2010:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah Profit Margin (*Profit Margin On Sales*), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Perlembar Saham.

a. *Profit Margin On Sales*

Atau profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

- Rumus margin laba kotor

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

- Rumus margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan *Return On Investment* (ROI) atau lebih dikenal dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus:

$$\text{ROA/ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk mencari hasil ROA, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. (Kasmir, 2008: 201).

ROA = Margin laba bersih x Perputaran total Aktiva

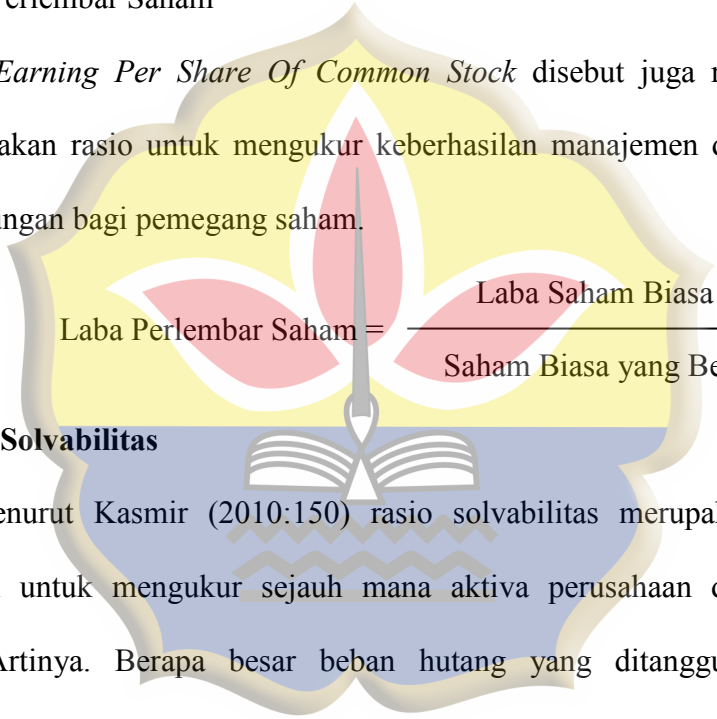
c. *Return On Equity*

Atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Di beberapa referensi rasio ini disebut juga *rasio total assets turnover*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

d. Laba Perlembar Saham

Atau *Earning Per Share Of Common Stock* disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.


$$\text{Laba Perlembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:150) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Sunyoto dan Danang (2013:103) beberapa macam rasio solvabilitas, yaitu:

- Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur proporsi besarnya modal sendiri untuk memenuhi aktiva tetap dari suatu perusahaan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang

Rasio ini digunakan untuk mengukur mengenai tingkat amanannya yang dimiliki oleh kreditur dalam jangka panjang. Di samping itu juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

- Rasio Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan perbandingan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- Rasio antara Total Hutang dengan Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan total aktiva yang berasal dari total hutang dan modal sendiri baik jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- Rasio antara Total Hutang dengan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010:172) rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli (Kasmir, 2010:176):

- Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Atau:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Alexandri (2008: 135) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku), arang setengah jadi, dan barang jadi.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut James C Van Horne:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut J Fred Weston:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

- *Fixed Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- *Total Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.8 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih

Current Ratio merupakan alat fundamental yang menjadi tolak ukur hasil laba bersih suatu perusahaan, jika kondisi rasio keuangan dalam perusahaan itu baik dapat dikatakan bahwa perusahaan juga dalam kondisi baik begitu juga sebaliknya. *Margin* keuntungan dibangun sebagai rasio laba/rugi untuk jangka waktu dari total penjualan. (Jurnal Masril, 2018).

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Laba Bersih

Laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) serta Naser (2011). (Jurnal Surya Perdana, Eni Hartanti, 2017).

3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Laba Bersih

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* apabila mengalami peningkatan maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Sartono (2008:444), yaitu apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang kecil. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga keuntungan/laba perusahaan menurun. (Jurnal Asep Mulyana & Debora Tri Oktarina Pethy, 2018)

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka ada beberapa referensi penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

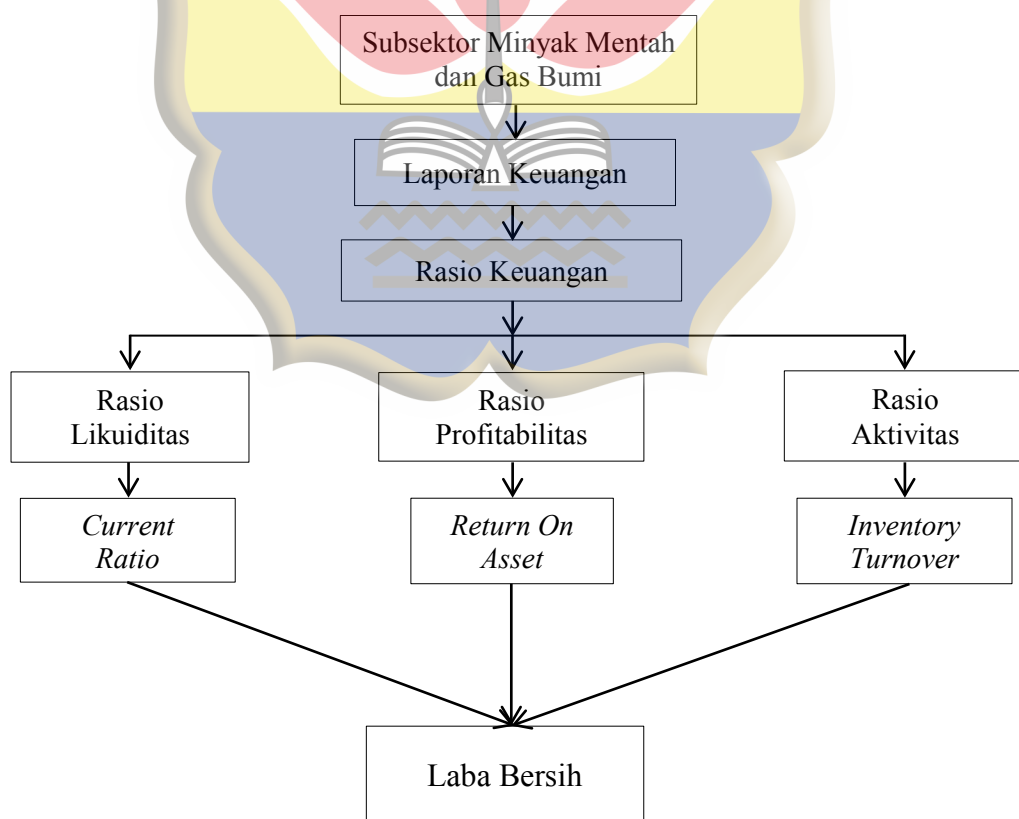
No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alex, Catarina, Ester, Annisa, Thomas Jurnal Akrab Juara. Vol. 4, No. 02. Mei. 2019.	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016	Secara simultan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. sedangkan secara parsial hanya perputaran persediaan yang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.
2.	Asep Mulyana & Debora Tri Oktarina Pethy Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. Vol. 01, No. 02. 2018.	Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk. 2011-2017	Secara parsial biaya operasional memengaruhi laba bersih, namun perputaran persediaan tidak berpengaruh. Secara simultan kedua variabel memengaruhi laba bersih.
3.	Fitri Yulia Ina Skripsi ePrints UNPAM. 2018.	Pengaruh <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2009-2016.	<i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap laba bersih.
4.	Tandirerung Tulak Yunus, Kasim Muhammad Jurnal Eksis. Vol. 12, No. 1. April. 2016	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2013	secara simultan tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan mulai dari DER, ROA, ROE, OPM, dan NPM. Demikian pula, jika dilakukan pengujian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
5.	Susilawati, Fadil Iskandar Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 06, No. 01. Mei. 2015.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , Dan TATO Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk. Periode 2005-2013.	Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan TATO terhadap laba bersih secara simultan dan parsial.

2.1.10 Kerangka Pemikiran

Perusahaan pertambangan meliputi beberapa subsector salah satunya adalah subsector minyak mentah dan gas bumi. Subsector ini diteliti dengan menggunakan laporan keuangan yang memiliki beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel yaitu 3 variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* serta 1 variabel dependen yaitu Laba Bersih.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran Perusahaan Sektor Pertambangan



2.1.11 Hipotesis

Hipotesis menurut Umar (2011:104) dalam Yudha (2016) adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/menggerakkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesiskan masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.

1. Diduga *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Diduga *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Umar (2011:42) Data diklarifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesoner yang biasa dilakukan penelitian.
- b. Data sekunder merupakan data premer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010: 137) bahwa “data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data”. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berbagai literature yang berkaitan dengan masalah ini.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang menyediakan laporan keuangan perusahaan periode 2014-2018 yang telah dibuat oleh *auditor public*, maupun informasi-informasi dengan jaringan internet yang diperlukan terkait permasalahan yang diteliti dan hasil publikasi, buku-buku ilmiah, serta Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan *library research*. Metode ini dilakukan dengan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini mengkaji laporan keuangan perusahaan dan hasil penelitian ini nantinya akan dibandingkan dengan teori yang bersangkutan serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya.

1.2.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel di penelitian ini adalah populasi yang telah melalui proses penarikan sampel. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Emiten
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang termasuk dalam Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi	10
2.	Perusahaan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	7
3.	Perusahaan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang tidak memiliki Laba Bersih selama periode penelitian (2014-2018)	3
4.	Perusahaan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang memiliki Laba Bersih selama periode penelitian (2014-2018)	4
5.	Sampel penelitian	4

Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
2.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
3.	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
4.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013:26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan dengan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

2.2.5 Alat Analisis

2.2.5.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_e) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Laba Bersih
- b = Koefisien Regresi Linear
- a = Konstanta
- X_1 = *Current Ratio*
- X_2 = *Return On Asset*
- X_3 = *Inventory Turnover*
- e = Tingkat kesalahan (Error)

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Laba Bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gaungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang amati dalam kurun waktu tertentu.

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih
 b = Koefisien Regresi Linear
 a = Konstanta
 X₁ = *Current Ratio*
 X₂ = *Return On Asset*
 X₃ = *Inventory Turnover*
 I = Periode ke
 t = Waktu
 e = Tingkat kesalahan (Error)

Karena ukuran satuan antar variabel berbeda, maka untuk men-*smooth* data sehingga menjadi pola yang normal maka dapat dilogaritmakan terlebih dahulu sehingga persamaannya menjadi seperti ini :

$$\text{Log } Y = a + b_1 \text{ log } X_{1it} + b_2 \text{ log } X_{2it} + b_3 \text{ log } X_{3it} + e$$

2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2016: 103-159) Berikut ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan dalam normal *probability plot* Ghozali (2005: 32) mengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2015: 32) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan : (1) jika *nilai tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar

variabel independen dalam model regresi, (2) jika *nilai tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residu tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residu terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residu tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residu adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residu terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run Test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

H_0 : residu (*res_1*) random (acak)

H_a : residu (*res_1*) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah :

1. Jika nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residu terjadi secara tidak random (sistematis)
2. Jika nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residu terjadi secara random (acak)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ada varian yang berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar serta dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghazali, 2016: 134).

2.2.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k-1). dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$.

Tingkat signifikan 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung Uji F_{hitung}

4. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika P signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{table}$

H_a diterima jika P signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{table}$

b. Uji t (Parsial)

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

- b. $H_0 : b_2 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

- c. $H_0 : b_3 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan 0,05 % atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung Uji t_{hitung}

4. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika P signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{table}$

H_a diterima jika P signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{table}$

2.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua jenis informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted R square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

2.2.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian

tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ni secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara <i>current asset</i> dengan <i>current liabilities</i> .	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$	%	Rasio
<i>Return on Total Asset</i> (X ₂)	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	%	Rasio
<i>Inventory Turnover</i> (X ₃)	Rasio yang dihasilkan dari perbandingan penjualan dengan persediaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	%	Rasio
Laba Bersih (Y)	Kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.	$\text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha}$	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia telah hadir sebelum Indonesia merdeka atau tepatnya pada zaman pemerintahan colonial Belanda yang pada saat itu dinamakan *Vereniging Effectenhandle* yang bertempat di Jakarta atau pada saat itu dinamakan Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun tujuan dari didirikannya bursa efek pada saat itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Perkembangan bursa efek pada saat itu cukup bagus, sehingga pemerintah kolonial Belanda membuka bursa efek di kota lain yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Bursa Efek Jakarta dulunya disebut dengan *Call Efek* yaitu dimana sistem perdagangannya seperti lelang yaitu setiap efek berturut-turut diserukan oleh pemimpin "*Call*" yang kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual samapai ditemukan kecocokan harga maka transaksi pun terjadi. Dimana pada saat itu perantara atau makelar yang ada berjumlah 13 perantara atau makelar dan bursa bersifat *demand-following* karena para investor dan pedagang efek merasakan benar akan perlunya suatu bursa efek di Jakarta.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia kembali membuka bursa efek di Jakarta yaitu pada tanggal 13 Juni 1952 dengan mengeluarkan UU darurat Pasar Modal No. 13 tahun 1952. Dimana pengelolaan bursa efek diserahkan pada

Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (BPUE). Dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Dimana pada tahun tersebut aktivitas bursa cukup ramai akan tetapi mengalami kemunduran secara drastis setelah terjadi nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda pada tahun 1958 oleh pemerintah Indonesia dan bursa efek mengalami kevakuman hingga tahun 1977.

Bursa Efek Indonesia mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990, namun perkembangan pasar saham masih dapat dikatakan lamban karena masih banyaknya campur tangan pemerintah dalam pengelolaan pasar modal dan ketatnya aturan-aturan yang diberlakukan di pasar modal. Bahkan pasar modal dikelola sekaligus diawasi oleh lembaga yang sama yaitu BAPEPAM yang saat itu berperan sebagai pelaksana juga pengawas pasar modal. Kemudian pada tanggal 13 juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia yang kemudian mengubah fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek dulunya bersifat *demand-following* kemudian setelah tahun 1977 bursa efek berubah menjadi bersifat *supply-leading* yang berarti bursa dibuka pada saat pengertian mengenai bursa saham pada saat masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Namun dalam kenyataannya bursa juga masih sulit berkembang, karena adanya ketidakadilan perlakuan perlakuan terhadap investor dipasar modal dan di perbankan. Keuntungan investor dipasar modal dikenakan pajak baik atas deviden maupun capital gain, sedangkan saat itu bunga bank tidak dikenakan

pajak. Oleh karena itu, untuk menggairahkan keadaan di Bursa Efek Jakarta maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain : Paket Desember 1987, Paket Oktober 1988, Paket Desember 1988, dan Paket Januari 1990, yang mana pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum khususnya Bursa Efek Jakarta yang sehat.

Pemutakhiran sistem perdagangan tersebut diyakini merupakan salah satu langkah yang akan semakin mendorong PT. Bursa Efek Indonesia mencapai visinya menjadi Bursa Kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

3.1.1 PT. Ratu Prabu Energi Tbk.

3.1.1.1 Sejarah dan Profil PT. Ratu Prabu Energi Tbk.

PT. Ratu Prabu Energi Tbk. berdiri pada tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT. Arona Binasejati dan bisnis awalnya bergerak dalam bidang industri manufaktur wooden furniture, yaitu industri perabot dan perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari kayu, bamboo, dan rotan dengan menitikberatkan pada produksi furniture outdoor dengan tujuan pasar Belanda dan Kanada. Pada tahun 2003 Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 95.000.000 lembar saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ARTI.

Pada tahun-tahun berikutnya Perseroan mulai mengalami kendala-kendala dalam produksinya, di mana sejak 2006 Pemerintah Indonesia semakin meningkatkan pemberantasan supply ketersediaan bahan baku. Situasi tersebut menyebabkan sulitnya pengadaan bahan baku dan meningkatnya harga produksi

yang berakibat pada tingginya harga pokok penjualan. Perseroan pun mengalami kerugian, arus kas negatif dari kegiatan usahanya, maka pada bulan April 2007 Perseroan menghentikan kegiatan operasionalnya dan seluruh karyawan dirumahkan.

Pada tahun 2008, melalui manajemen baru (pihak lain) mengakuisisi (*backdoor listing*) PT. Arona Binasejati, Tbk yang sekaligus secara legal dan operasional melakukan perubahan lini bisnis dari furniture ke bidang energi dan berganti nama menjadi PT. Ratu Prabu Energi, Tbk. terdapat 2 (dua) pertimbangan utama perubahan lini usaha ke MIGAS. Pertama karena manajemen baru merupakan Pengusaha berpengalaman yang telah berkecimpung puluhan tahun dibidang energi. Alasan kedua karena bidang usaha investasi dibidang energi dinilai mempunyai prospek usaha yang cukup baik pada saat itu dan dimasa yang akan datang.

Sebagai langkah awal perubahan kegiatan usaha, Perseroan melakukan akuisisi sebesar 99,99% saham PT. Lekom Maras yaitu sebuah perusahaan bergerak dibidang oil & gas baik produksi maupun services. Mengingat pasar minyak dan gas yang menjanjikan dan menguntungkan, maka pada tahun 2002 PT. Lekom Maras masuk ke bidang produksi minyak dan gas dengan mengoperasikan blok (sumur) minyak dan gas, sehingga pada 2003 Perusahaan memproduksi minyak dan gas, dengan mengakuisisi blok Abab, Raja, Dewa di Sumatera Selatan. Setahun kemudian PT. Lekom Maras mengakuisisi PT. Bangadua Petroleum dalam rangka untuk mengoperasikan blok minyak di Jatibarang Cirebon melalui mekanisme Asisten Teknis Kontrak dengan Pertamina.

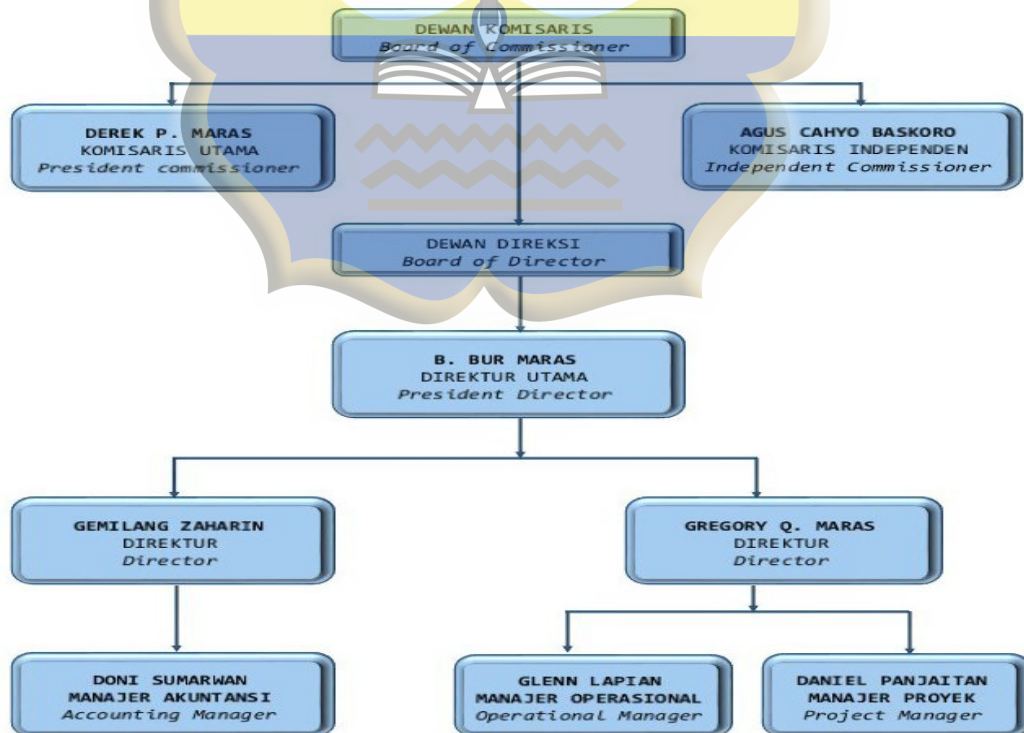
3.1.1.2 Visi dan Misi PT. Ratu Prabu Energi Tbk.

Visi “Menjadi Perusahaan terbaik dan terkemuka dibidang energi di Indonesia, tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan”

Misi

- Konsisten menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk (jasa)
- kepada mitra bisnis dalam upaya meraih laba bagi perusahaan.
- Berinvestasi selain bidang energi (diversifikasi usaha) yang memiliki prospek cerah guna memperkuat bisnis utama (energi).
- Secara konsisten meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Perusahaan dalam rangka menjamin produktivitas Perusahaan untuk bersaing di era globalisasi ini.

3.1.1.3 Struktur Organisasi PT. Ratu Prabu Energi Tbk.



3.1.1.4 Tugas Dan Tanggung Jawab Sosial

PT. Ratu Prabu Energi Tbk. menyadari sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, Perseroan berkomitmen untuk memelihara hubungan dengan masyarakat, melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan CSR. CSR adalah bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Perseroan berharap melalui CSR Perusahaan dan Lingkungan sekitar dapat tumbuh bersama secara berdampingan. Beberapa kegiatan Perseroan bersama masyarakat yaitu perbaikan jalan, santunan kepada panti sosial wisma tuna ganda, pemberian bingkisan lebaran untuk warga sekitar gedung Ratu Prabu 2, serah terima hewan qurban kepada warga dan masih banyak kegiatan sosial yang lainnya.

3.1.2 PT. Elnusa Tbk.

3.1.2.1 Sejarah dan Profil PT. Elnusa Tbk.

Elnusa merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain : Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan. Sebagai bagian dari afiliasi Pertamina, pemegang saham pengendali Elnusa memberikan kontribusi yang sangat besar atas keberadaan Elnusa saat ini. Elnusa memiliki 40 tahun lebih pengalaman di industri jasa migas dengan klien baik perusahaan nasional maupun internasional. Elnusa merupakan market leader di industri jasa migas dengan keahlian yang mumpuni dan membawa sampai kancah pasar internasional.

PT. Elnusa Tbk. didirikan dengan nama PT. Elecronika Nusantara berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 25 Januari 1969 jo Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 10 tanggal 13 Februari 1969 di hadapan Notaris Tan Thong Kie SH, yang kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969. Nama PT Elnusa resmi digunakan pada 9 September 1969.

Perseroan mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero), terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara di bidang Migas.

Pada tahun 1999, Elnusa melakukan perampingan lini operasi dan aktivitas bisnis melalui konsolidasi internal. Sebagai hasil dari aksi ini, Elnusa yang memiliki 12 unit bisnis dikelola melalui tiga divisi:

1. Eksplorasi dan Produksi
2. Telekomunikasi dan Teknologi Informasi
3. Patra Niaga

Pada tahun 2001, Elnusa kembali melakukan perubahan struktur yang mentransformasi tiga divisi bisnis menjadi dua direktorat.

1. Direktorat Layanan Hulu
2. Direktorat Layanan Hilir

Pada tahun 2004, Elnusa melakukan inisiasi penyusunan ulang proses bisnis dengan melakukan merger dan akuisisi. Sebagai hasilnya, pada 2006 Elnusa memiliki 14 afiliasi dan dua portofolio. Dua focus bisnis utama yang menjadi andalan adalah:

1. Layanan Migas Terintegrasi
2. Layanan Pendukung Telematika

Pada Oktober 2007, Elnusa kembali melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu. Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, Elnusa memiliki empat afiliasi yang dikonsolidasikan juga dalam struktur korporasi.

Hingga akhirnya pada 2008, Elnusa secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kode Saham: ELSA) pada 6 Februari 2008 dan menggunakan nama PT Elnusa Tbk. Elnusa kini tidak hanya jasa energi dan siap menjadi kepercayaan dari klien nasional maupun internasional. Elnusa, *the trusted Energy Services Company*.

3.1.2.2 Visi dan Misi PT. Elnusa Tbk.

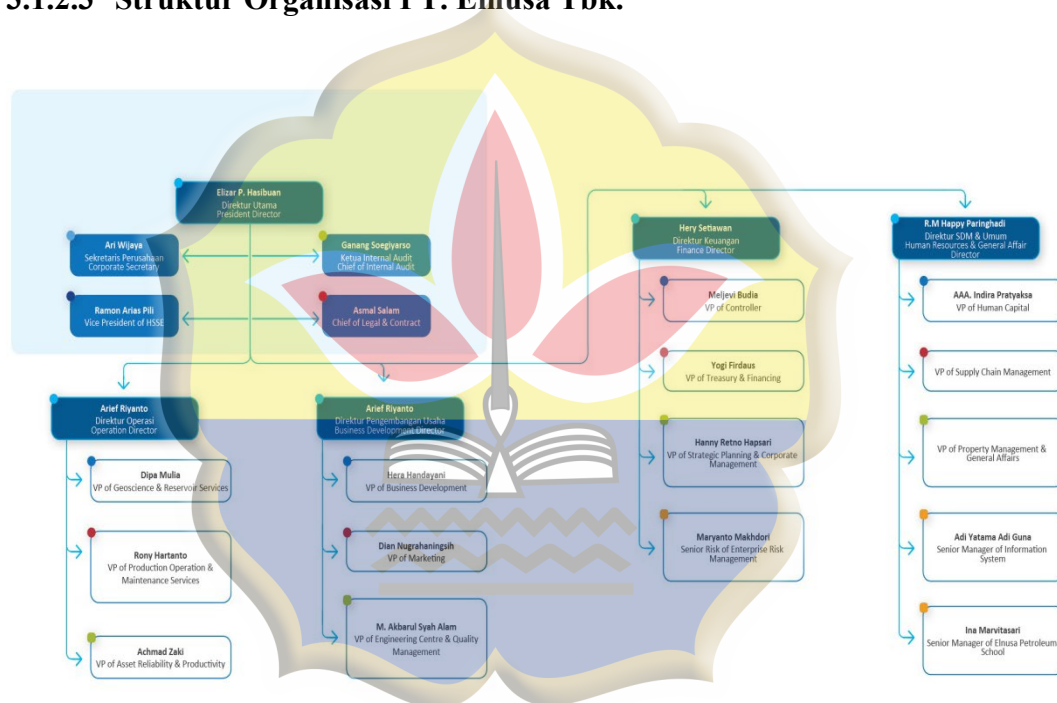
Visi “Perusahaan Jasa Energi Termuka yang Memberikan Solusi Total”

Misi

- Meningkatkan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dalam industri energy dalam negeri dan internasional untuk memenuhi harapan pemegang saham.

- Memenuhi dan menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan Total Solution melalui sinergi, operational Excellence, QHSE dan prinsip-prinsip GCG.
- Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan untuk berkembang bagi karyawan.
- Membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pemerintah, mitra, dan masyarakat.

3.1.2.3 Struktur Organisasi PT. Elnusa Tbk.



3.1.2.4 Tugas dan Tanggung Jawab Sosial

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di perusahaan dilakukan berdasarkan komitmen penuh bahwa tanggung jawab sosial merupakan aspek penting dalam membimbing kelangsungan bisnis. Perusahaan melakukan seluruh program tanggung jawab sosial sesuai dengan aturan dan peraturan yang tercantum dalam UU No. 04 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Organisasi Internasional

untuk Standardisasi (ISO) 26000: *Social Responsibility*. Dalam menjalankan operasi, Perseroan berusaha untuk memenuhi prinsip-prinsip Kualitas, Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lindungan Lingkungan.

Strategi dan tujuan Elnusa yang diterapkan mencerminkan komitmen Elnusa untuk membangun kesadaran yang lebih besar untuk menjamin kelangsungan bisnis. Program kerja yang dilaksanakan meliputi aspek seperti lingkungan, pekerjaan, kesehatan, & keselamatan kerja, pembangunan sosial dan masyarakat, serta tanggung jawab kepada pelanggan.

3.1.3 PT. Surya Esa Perkasa Tbk.

3.1.3.1 Sejarah dan Profil PT. Surya Esa Perkasa Tbk.

PT Surya Esa Perkasa Tbk. (SEP) berdiri pada tahun 2006 memiliki dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair domestic (LPG) yang merupakan kilang terbesar kedua milik swasta di Indonesia. SEP beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Bisnis utamanya adalah melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG (campuran Propana dan Butana) dan Kondensat, dengan kapasitas 190 TPD (Ton Per Hari) untuk LPG dan 500 BPD (Barel Per Hari) untuk Kondensat. Kilang SEP terletak di Palembang, Indonesia.

SEP telah ikut serta memainkan peran aktif dan utama dalam swasembada nasional terhadap nilai tambah produk hilir gas. Perana utama tersebut ditujukan untuk mendayagunakan keahlian pada promotor, karyawan dan jaringan pendukungnya. Keragaman sumber daya alam di Negara Indonesia dimana SEP beroperasi memberikan kesempatan berlimpah untuk memelopori dan melaksanakan proyek-proyek greenfield bernilai tinggi dan investasi yang akan

memberikan dampak positif pada perekonomian, infrastruktur dan masyarakat bangsa.

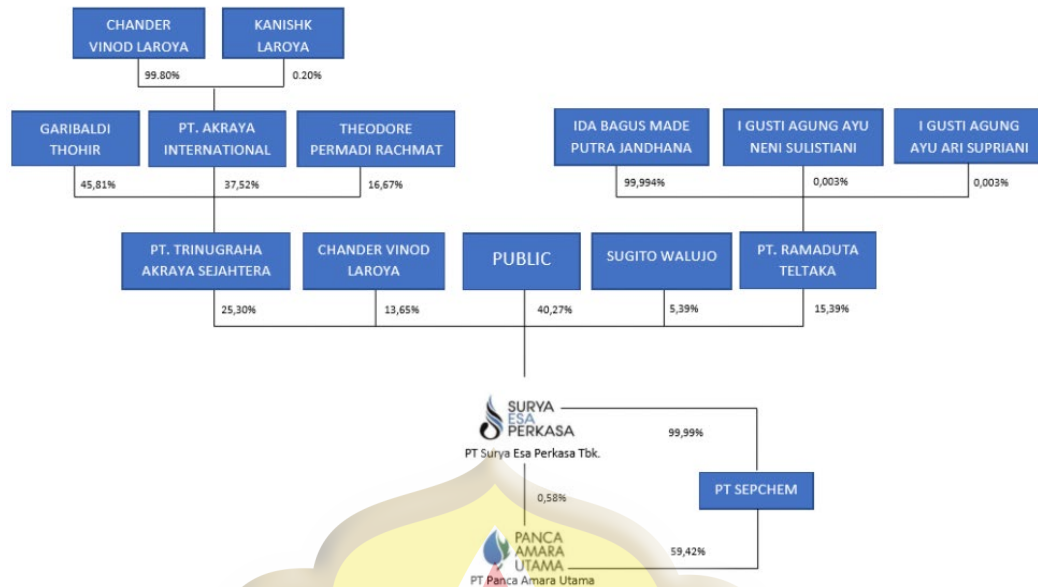
Keseriusan menjalankan bisnis ini SEP mengambil 59,98% saham mayoritas dalam proyek Amoniak PT Panca Amara Utama pada tahun 2011 yang telah berhasil mengoperasikan pabrik ammonia 2000 ton per hari dengan teknologi terkini dan paling efisien. SEP menangani setiap proyeknya dengan kinerja, keandalan, integritas, inovasi, dan kerja sama tim sebagai kekuatan pendorong untuk menciptakan keuntungan jangka panjang. Tahun 2012 SEP mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia secara resmi (IDX ticker: ESSA) menggunakan nama PT Surya Esa Perkasa Tbk.

3.1.3.2 Visi dan Misi PT. Surya Esa Perkasa Tbk.

Visi “Memimpin upaya Indonesia untuk mewujudkan industrialisasi kelas dunia”

Misi “Memberikan nilai tambah bagi sumber daya Indonesia melalui investasi pada sektor riil, pengembangan sumber daya manusia, mengurangi ketergantungan negara pada impor dan menciptakan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan.

3.1.3.3 Struktur Organisasi PT. Surya Esa Perkasa Tbk.



3.1.3.4 Tugas dan Tanggung Jawab Sosial

Perseroan memandang tanggung jawab sosial sebagai komitmen tidak terpisahkan dalam kegiatan usaha Perseroan. Pentingnya factor sosial dan lingkungan bagi keberlanjutan usaha adalah dasar komitmen Perseroan untuk berperan dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitar Perseroan. Komitmen ini telah dijalankan sejak Perseroan beroperasi. Berikut adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar Perseroan bukan saja diharapkan bisa membawa manfaat untuk Perseroan melainkan juga untuk masyarakat sekitar.

Hal-hal yang melandasi komitmen Perseroan:

- Tuntutan global terhadap penerapan CSR.
- CSR merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola Perseroan yang baik.

- Meningkatnya perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis.
- Harapan bahwa Perseroan dan lingkungan sekitar dapat tumbuh bersama secara harmoni.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar Perseroan bukan saja diharapkan bisa membawa manfaat untuk Perseroan melainkan juga untuk masyarakat sekitar. Perseroan telah melaksanakan sejumlah kegiatan CSR yang direalisasikan dari anggaran CSR yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan bersifat pembinaan dan sementara bantuan terhadap masyarakat ditujukan untuk menjalin hubungan baik antara Perseroan dan masyarakat. Kegiatan tersebut seperti bidang sosial, bidang pendidikan, bidang keagamaan, serta bidang olahraga.

3.1.4 PT. Radiant Utama Interinsco Tbk

3.1.4.1 Sejarah dan Profil PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.

PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) adalah penyedia layanan energi yang memberikan berbagai solusi terkemuka di Industri Minyak dan Gas. RUIS menyediakan jasa pendukung untuk industri energi dan melayani berbagai layanan untuk memenuhi setiap kebutuhan pelanggan, baik darat maupun lepas pantai. RUIS dan anak perusahaannya terdiri dari PT Supraco Indonesia, PT Supraco Lines dan PT Supraco Deep Water, memiliki sekitar 1,8 triliun Penjualan, mempekerjakan sekitar 3.155 orang dan beroperasi di 12 cabang / kantor perwakilan di seluruh Indonesia.

RUIS didirikan sejak tahun 1984 berdasarkan Akta Pendirian No. 41 tanggal 22 Agustus, 1984. RUIS telah berpengalaman dalam sektor industri Minyak dan Gas di Indonesia selama lebih dari 30 tahun dalam memberikan layanan dukungan teknis untuk sektor minyak dan gas dari hulu ke hilir, dan juga dengan industri terkait lainnya.

Perusahaan memulai debutnya di pasar modal pada tahun 2006, dengan keuntungan Rp. 42.500.000.000,- dari *Initial Public Offering* (IPO). Pada tanggal 12 Juli 2006, Perusahaan pertama kali *go public* dan efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah saham mencapai 770 juta lembar saham dengan kode “RUIS”.

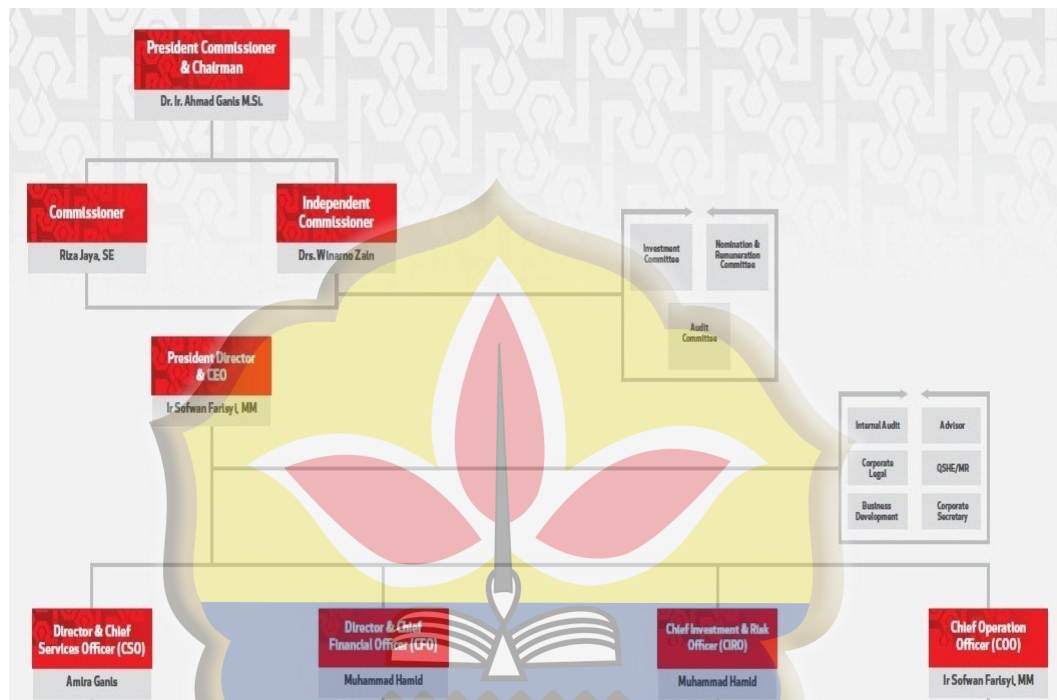
Sebagai holding dari beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang industri Minyak dan Gas di Indonesia, RUIS melayani bidang bisnis seperti *Inspection & Trading, Marine & Construction, dan Offshore Production Facilities*. Mulai saat ini hingga seterusnya, bidang keahlian RUIS terus diperluas ke arah hulu dan hilir pada sektor minyak dan gas serta industri lainnya. Dengan manajemen sumber daya manusia yang handal, jaringan yang luas dari domestik hingga internasional, dan telah aktif di lini bisnis minyak dan gas di Indonesia, Perseroan akan terus tumbuh seiring dengan perkembangan proyek minyak dan gas di tahun-tahun mendatang.

3.1.4.2 Visi dan Misi PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.

Visi “Tekad untuk menjadi perusahaan unggul melalui insan-insan professional, finansial yang tangguh, pertumbuhan berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan.”

Misi “Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha-usaha eksplorasi, eksploitasi, dan jasa-jasa penunjang di sektor energy dan sumber daya dengan inovasi teknologi, serta berkomitmen pada Mutu, Keselamatan, Kesehatan dan Lindung Lingkungan berstandar Internasional.

3.1.4.3 Struktur Organisasi PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.



3.1.4.4 Tugas dan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, merupakan suatu wujud nyata kontribusi suatu perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang mencakup aspek ekonomi melalui peningkatan pendapatan, sosial, dan juga lingkungan.

PT Radiant Utama Interinsco Tbk. menyadari bahwa keberhasilan bisnis adalah bagian dari proses yang berkesinambungan untuk mengembangkan standar dan praktek kerja yang dirancang untuk memberikan perbaikan nyata di dalam

bisnis dan memberikan kontribusi dan nilai tambah kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*).

Pentingnya peranan masyarakat, perusahaan berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar dan memenuhi Tanggung Jawab Perusahaan (CSR) yang diwujudkan dengan melakukan berbagai kegiatan sosial bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil di kumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, serta pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

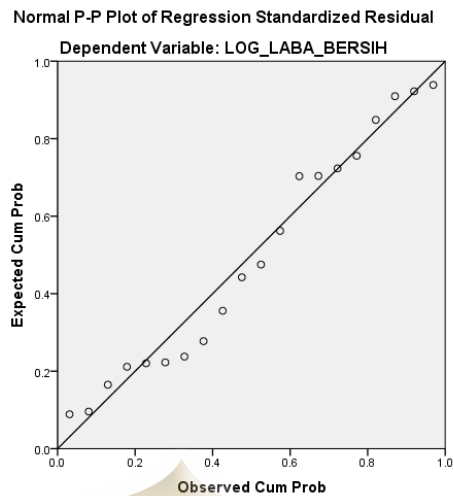
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. (Imam Ghazali, 2013) tes statistik yang digunakan adalah normal *probability plot* ghazali (2005:32) pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini dapat dilihat hasil uji normalitas:

Gambar 4.1.
Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Output pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar variabel bebas (independen). Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinieritas atau tidak boleh terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan syarat :

Nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas (jika nilai *tolerance* besar dari 0,10 atau nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas)

Nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas (jika nilai *tolerance* kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas)

Tabel 4.1
Hasil Uji Mutikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.678	.729		9.161	.000		
LOG_CR	-.551	.250	-.246	-2.205	.042	.650	1.537
LOG_ROA	.881	.090	.943	9.748	.000	.864	1.157
LOG ITO	-.608	.162	-.426	-3.760	.002	.629	1.589

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH
Sumber : Output pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen X_1 *Current Ratio* sebesar 0,650, X_2 *Return On Asset* sebesar 0,864, X_3 dan Y *Inventory Turnover* sebesar 0,629 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Current Ratio* sebesar 1,537, *Return On Asset* sebesar 1,157 dan *Inventory Turnover* sebesar 1,589 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.846	.23166	2.135

a. Predictors: (Constant), LOG_ITO, LOG_ROA, LOG_CR

b. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

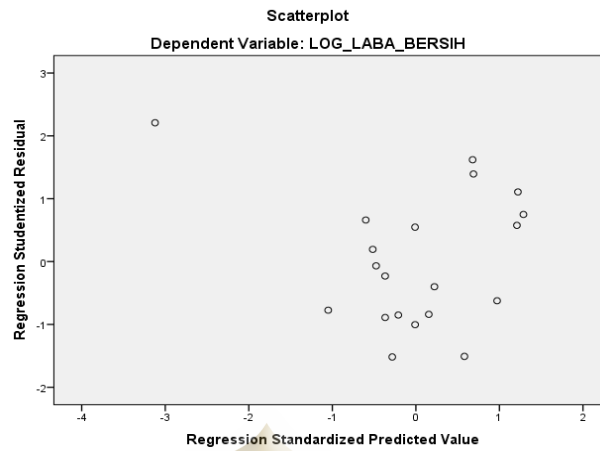
Sumber : Output pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel 4.3. diperoleh nilai du sebesar 1,7277 dan nilai 4-du sebesar 2,2723, nilai DW sebesar 2,135. Jadi nilai DW 2,135 lebih kecil dari nilai du 1,7277 dan lebih kecil dari nilai 4-du 2,2723 atau $(1,7277 < 2,135 < 2,2723)$ maka dapat di simpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat di lihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedasitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap variabel Laba Bersih. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.678	.729		9.161	.000		
	LOG_CR	-.551	.250	-.246	-2.205	.042	.650	1.537
	LOG_ROA	.881	.090	.943	9.748	.000	.864	1.157
	LOG ITO	-.608	.162	-.426	-3.760	.002	.629	1.589

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH
Sumber : Output pengolahan data SPSS

Berdasarkan Output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_{1it1} + b_2 \log X_{2it2} + b_3 \log X_{3it3} + e$$

$$Y = 6.678 - 0.551 X_{1it1} + 0.881 X_{2it2} - 0.608 X_{3it3} + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 6.678 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return ON Asset* (X_2) dan *Inventory Turnover* (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 6.678.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai negatif sebesar (0.551) artinya apabila variable (X_1) *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar (0.551).
3. Koefisien regresi *Return On Asset* (X_2) bernilai positif sebesar 0.881 artinya apabila variable *Return On Asset* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1

(satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0.881.

4. Koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* (X_3) bernilai negatif sebesar (0.608) artinya apabila variabel (X_3) ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar (0.608).

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji Simultan (F-test)

Pengujian menggunakan program SPSS dilaksanakan berdasarkan probabilitas. Dalam skala probabilitas 5%. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh antar variabel *Curent Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap variabel Laba Bersih. Atau jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel *Curent Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap variabel Laba Bersih.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.775	3	1.925	35.869	.000 ^b
	Residual	.859	16	.054		
	Total	6.634	19			

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

b. Predictors: (Constant), LOG_ITO, LOG_ROA, LOG_CR

Sumber : Output pengolahan data SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 35.869 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 16, didapat f_{tabel} sebesar 3.24. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} $35.869 > 3.24$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio, Return On Asset, Inventory Turnover* berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih.

4.1.3.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi selama periode tahun 2014-2018. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.678	.729		9.161	.000		
	LOG_CR	-.551	.250	-.246	-2.205	.042	.650	1.537
	LOG_ROA	.881	.090	.943	9.748	.000	.864	1.157
	LOG_ITO	-.608	.162	-.426	-3.760	.002	.629	1.589

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH
Sumber : Output pengolahan data SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 16$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.119. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pengujian Hipotesis 2a

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (2.205) sedangkan t_{tabel} sebesar 2.119. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2.205) < 2.119$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

- Pengujian Hipotesis 2b

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 9.748 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.119. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.748 > 2.119$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap variabel Laba Bersih.

- Pengujian Hipotesis 2c

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (3.760) sedangkan t_{tabel} sebesar 2.119. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (3.760) < 2.119, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Laba Bersih.

4.1.4 Koefisien Determinasi (KD)

Menurut (Ghozali, 2016:95) Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari perhitungan di dapatkan nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6. Sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (KD)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.846	.23166	2.135

a. Predictors: (Constant), LOG_ITO, LOG_ROA, LOG_CR

b. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,871 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Current Ratio*, X_2 *Return On Asset*, dan X_3 *Inventory Turnover* mempengaruhi variable Y Laba Bersih sebesar (0,871 x 100 = 87,1%), sedangkan sisanya (100% - 87,1% = 12,9%) dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2 Pembahasan

Sehubung dengan hasil penelitian yang didapat maka pembahasan dari rumusan masalah terdahulu adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Return On asset*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi. Namun dari ketiga variabel independen yang di uji secara parsial hanya variabel *Return On asset* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Berikut penjelasan dari hasil pengujian secara simultan dan parsial.

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Return On asset*, dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Laba Bersih

1. Secara simultan *Current Ratio*, *Return On asset*, *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan uji F didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $35.869 > 3,10$ artinya *Current Ratio*, *Return On asset*, *Inventory Turnover* mampu mempengaruhi laba bersih sebesar 87,1% sedangkan sisanya 12,9% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil *Current Ratio* dalam penelitian ini didukung dengan jurnal dari Susilawati dan Fadil yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan TATO Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk. periode 2005-2013” terdapat

pengaruh yang sangat kuat variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan TATO secara simultan terhadap variabel laba bersih.

Hasil *Return On Asset* dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tandirerungan Kasim (2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2013” bahwa secara simultan tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan mulai dari DER, ROA, ROE, OPM, dan NPM.

Hasil *Inventory Turnover* dalam penelitian ini didukung dengan jurnal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh jurnal dari Mulyana Asep dan Pethy Tri Oktarina Debora yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industri selama periode 2011-2017” bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel biaya operasional dan perputaran persediaan pada laba bersih.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Return On asset*, dan *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Laba Bersih

1. *Current Ratio* secara statistik terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih. Hal tersebut di tunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh $t_{hitung} (2.205) < t_{tabel} 2.119$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dengan nilai sig $0.042 < 0.05$ karena nilai sig lebih kecil hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian ini ternyata bertolak belakang dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Fadil (2015) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan TATO Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk. periode 2005-2013” mengatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan TATO secara parsial berpengaruh sangat kuat terhadap Laba Bersih.

Hasil ini juga bertolak belakang dengan teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap laba bersih yang mana *Current Ratio* merupakan alat fundamental yang menjadi tolak ukur hasil laba bersih suatu perusahaan, jika kondisi rasio keuangan dalam perusahaan itu baik dapat dikatakan bahwa perusahaan juga dalam kondisi baik begitu juga sebaliknya. *Margin* keuntungan dibangun sebagai rasio laba/rugi untuk jangka waktu dari total penjualan. (Jurnal Masril, 2018).

2. *Return On Asset* secara statistik memiliki pengaruh positif signifikan yang sangat kuat terhadap Laba Bersih. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t di peroleh $t_{hitung} 9.748 > t_{tabel} 2.119$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ karena nilai sig lebih kecil hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tandirerung dan Kasim (2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2013” bahwa secara simultan tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan mulai dari DER, ROA, ROE, OPM, dan NPM. Demikian

pula, jika dilakukan pengujian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

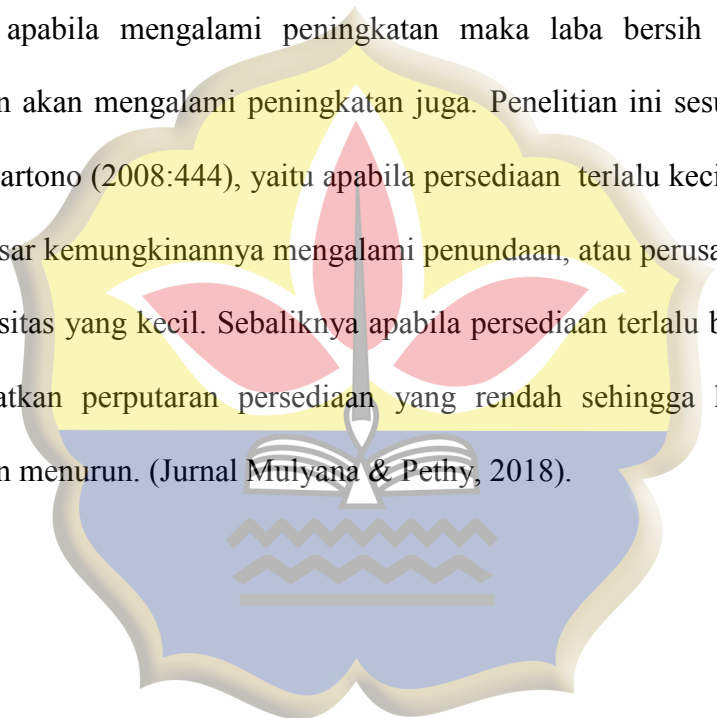
Hasil ini juga didukung dengan teori Pengaruh ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) serta Naser (2011). (Jurnal Perdana, Hartanti, 2017)

3. *Inventory Turnover* secara statistik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh $t_{hitung} (3.760) < t_{tabel} 2.119$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima dengan nilai sig $0.002 < 0.05$ karena nilai sig lebih kecil hal ini menunjukkan bahwa variable *Inventory Turover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu dari Mulyana dan Pethy (2018) yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industri selama periode 2011-2017” secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Dari hasil *output model summary* juga dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* mempengaruhi variabel Laba Bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,871 atau sama

dengan 87.1% yang artinya Laba bersih dipengaruhi *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* sedangkan sisanya 12.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

Hasil ini juga didukung dengan teori Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* apabila mengalami peningkatan maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Sartono (2008:444), yaitu apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang kecil. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga keuntungan/laba perusahaan menurun. (Jurnal Mulyana & Pethy, 2018).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap Laba Bersih Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018”.

1. Secara simultan bahwa *Current Ratio*, *Return On asset*, *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Laba Bersih Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dilihat dari Koefisien Determinasi sebesar 87,1% dan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Secara parsial diketahui bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap Laba Bersih pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dengan kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima dengan nilai sig sebesar $0,042 < 0,05$.
 - b. Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara variabel *Return On asset* terhadap Laba Bersih pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dengan kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.
 - c. Terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara variabel *Inventory Turnover* terhadap Laba Bersih pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang

terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dengan kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima dengan nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$.

1.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau referensi dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hendaknya perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan serta mempertimbangkan rasio-rasio yang memungkinkan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan yang telah *Go Public*.

2. Bagi Investor

Sebaiknya investor memperhatikan nilai *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan, karena dari nilai tersebut bisa jadi tidak dapat menunjukkan besarnya return dan risiko yang akan diterima oleh investor atas investasi tersebut.

3. Bagi akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang manajemen keuangan serta dapat di jadikan referensi untuk menambah wawasan. Khususnya tentang Laba Bersih.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, 2008. **Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal**. Cetakan Pertama. ALFABETA.
- Fahmi, 2011. **Analisis Laporan Keuangan**, Lampulo. Alfabeta.
- Fitri Yulia Ina, 2018. **Pengaruh *Working Capital Turn Over* dan *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih pada PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2009-2016**.
- Harahap dan Sofyan Syafri, 2005. **Analisis Krisis atau Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Harahap, 2006. **Analisis Krisis atau Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hermanto Wawan, Mahmudin, 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Profit Margin* Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk. Di Bursa efek Indonesia. **Jurnal E-Journal Studia Management. Vol. 03, No. 03**.
- Horne C. Van James, 1997. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Kesembilan. Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta.
- Imam Ghozali, 2016. **Aplikasi Analisis *Multivzriate* Dengan Program IBM SPSS 23**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, 2005. **Manajemen Keuangan**. Pustaka : Bandung.
- Jumingan, 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama : Jakarta
- Kasmir, 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2013. **Analisis Laporan Keuangan**, Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Melayu Hasibuan, 2002. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Revisi. Penerbit Bumi Aksara : Jakarta.

- Mulyana Asep, Pethy Tri Oktariana Debora. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industri selama periode 2011-2017. **Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. Vol. 01 No. 02.** 2018.
- Najmudin, 2011. **Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern.** Yogyakarta: ANDI.
- Perdana Surya, Hartanti Eni, 2017. **Jurnal Sosio-E-Kons. Vol. 09, No. 01.** April.
- Rasyid, Rosmita, 2001. Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen. **Jurnal Akuntansi. Tahun V Vol. 01 mei.** Universitas Tarumanegara.
- Simangunsong Budi Alex, Panjaitan Catarina, Hasugian Ester, Sinaga Nauli Annisa, Hutahaean Firdaus Thomas. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016. **Jurnal AKRAB JUARA. Vol. 4. No. 02.** Mei 2019.
- Siswanto, 2006. **Manajemen Keuangan**, liberty.
- Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto Danang, 2013. **Metode Penelitian Akuntansi.** Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sunyoto Danang, 2013. **Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis.** PT. Buku Seru : Jakarta.
- Sutrisno, 2008. **Manajemen Keuangan.** Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Susilawati, Iskandar Fadil, 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *TATO* Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk. Periode 2005-2013. **Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 06, No. 01. Mei.**
- S. Munawir, 2002. **Analisis Informasi Keuangan.** Edisi Pertama. Liberty : Yogyakarta.
- S. Munawir, 2004. **Analisis Laporan Keuangan.** Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- S. Munawir, 2007. **Akuntansi Keuangan dan Manajemen.** Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tandirerung Tulak Yunus, Kasim Muhammad, 2006. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.**

Weston Fred J., 2004. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga.

Wiwi Idawati, (2010). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. **Jurnal Akuntansi Bisnis**. Vol. 05, No. 02.

Yudha Pratama.Z, 2016. “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Cash Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2005-2014.**

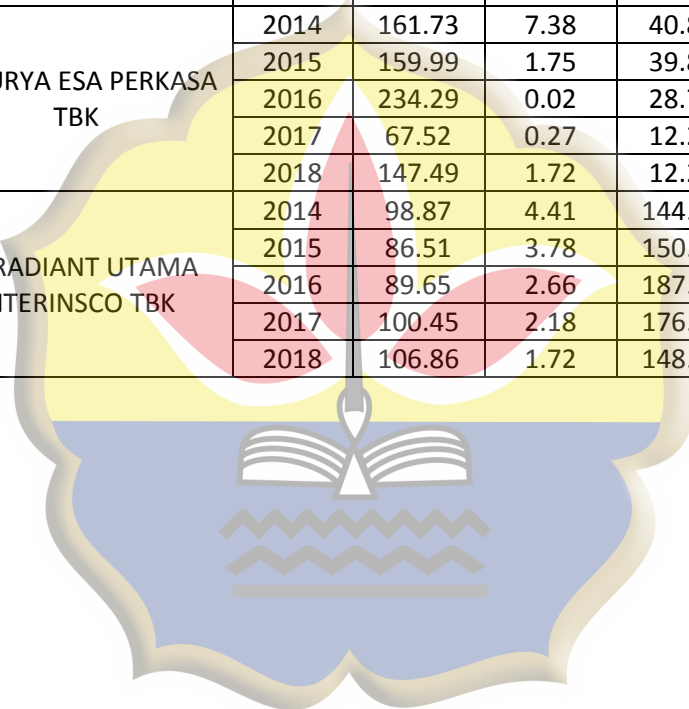
www.emiten.kontan.co.id

www.idx.com



LAMPIRAN I
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	VARIABEL			
			CR(X1)	ROA(X2)	ITO(X3)	Laba Bersih
1	PT RATU PRABU ENERGI TBK	2014	207.55	1.70	30.16	30,078
		2015	482.44	0.73	7.31	17,803
		2016	315.89	0.35	18.31	9,229
		2017	673.98	1.15	16.96	28,884
		2018	396.70	1.19	34.27	32,804
2	PT ELNUSA TBK	2014	162.28	9.85	36.76	418,092
		2015	143.54	8.62	29.52	379,745
		2016	148.71	7.54	27.74	316,066
		2017	135.37	5.16	51.59	250,754
		2018	114.11	3.81	39.65	276,316
3	PT SURYA ESA PERKASA TBK	2014	161.73	7.38	40.86	128,318
		2015	159.99	1.75	39.86	67,187
		2016	234.29	0.02	28.74	2,076
		2017	67.52	0.27	12.28	29,687
		2018	147.49	1.72	12.20	52,113
4	PT RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	2014	98.87	4.41	144.85	55,705
		2015	86.51	3.78	150.52	41,281
		2016	89.65	2.66	187.73	26,070
		2017	100.45	2.18	176.19	20,922
		2018	106.86	1.72	148.22	27,055



1. Current Ratio

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	2018	73.340	422.218	17,37
PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2015	757.256	156.965	482,44
	2018	594.314	149.812	396,70
PT. Elnusa Tbk	2018	3.158.507	2.116.898	149,20
PT. Energi Mega Persada Tbk	2015	1.044.863	526.615	198,41
	2018	160.365	477.890	33,56
PT. Surya Esa Perkasa Tbk	2018	170.167	115.051	147,91
PT. Medco Energi Internasional Tbk	2018	1.827.115	1.101.979	165,80
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2018	524.126	473.216	110,76

2. Return On Asset

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Return On asset (%)
PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	2018	(103.804)	514.675	(0,20)
PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2015	17.803.077	2.449.293	0,73
	2018	32.804	2.692.456	0,01
PT. Elnusa Tbk	2018	276.316	5.657.327	4,88
PT. Energi Mega Persada Tbk	2015	(287.581.936)	1.516.927.641	(0,19)
	2018	(8.622.898)	731.445.655	(0,12)
PT. Surya Esa Perkasa Tbk	2018	52.117.122	924.523.766	5,64
PT. Medco Energi Internasional Tbk	2018	(19.580.324)	5.252.393.746	(0,37)
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2018	27.055.086.453	990.372.318.692	0,71

3. Inventory Turnover

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover
PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	2014	249.326.833	33.968.961	7,34
	2015	246.286.442	26.710.122	9,22
	2016	105.176.356	26.297.582	3,99
	2017	74.475.065	26.796.862	2,78
	2018	91.610.151	28.227.962	3,25
PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2014	357.567	11.856	30,16
	2015	83.121	11.366	7,31
	2016	210.141	11.474	18,32
	2017	249.769	14.728	16,96
	2018	305.320	8.910	34,27
PT. Elnusa Tbk	2014	4.221.172	114.830	36,76
	2015	3.775.323	127.890	29,52
	2016	3.620.570	130.532	27,73
	2017	4.978.986	96.508	51,59
	2018	6.624.774	167.065	39,65
PT. Energi Mega Persada Tbk	2014	193.843.392	54.006.112	3,59
	2015	624.183.079	50.037.897	12,47
	2016	524.569.898	35.904.003	14,61
	2017	316.971.601	34.925.753	9,08
	2018	273.462.779	32.625.110	8,38
PT. Surya Esa Perkasa Tbk	2014	39.933.037	977.343	40,86
	2015	40.500.314	1.015.961	39,86
	2016	29.081.280	1.011.964	28,74
	2017	33.704.104	2.744.419	12,28
	2018	148.014.610	8.080.808	18,32
PT. Medco Energi Internasional Tbk	2014	701.426.544	42.410.834	16,54
	2015	574.355.244	40.067.047	14,33
	2016	583.027.141	70.290.770	8,29
	2017	855.143.786	88.911.512	9,62
	2018	980.150.245	62.317.376	15,73
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2014	1.833.216	12.656	144,91
	2015	1.598.265	10.618	150,52
	2016	1.315.634	7.008	187,73
	2017	1.125.129	6.386	176,18
	2018	1.298.117	6.290	206,38

4. Laba Bersih

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	2018	(103.803.935)
PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2018	32.803.582.081
PT. Elnusa Tbk	2018	220.806
PT. Energi Mega Persada Tbk	2018	(8.622.898)
PT. Surya Esa Perkasa Tbk	2018	230.094
PT. Medco Energi Internasional Tbk	2018	(19.580.324)
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2018	27.055.086.453



Nama : Mira Ulfa Arifin

NIM : 1600861201141

Output SPSS

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21258559
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.120
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

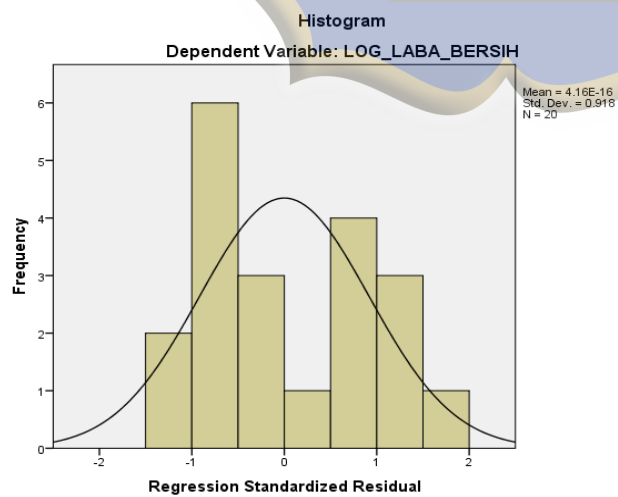
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

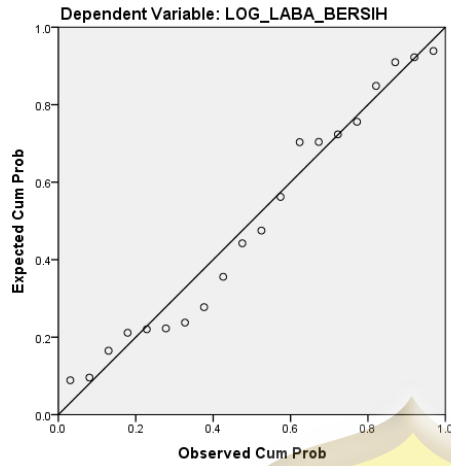
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Grafik



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

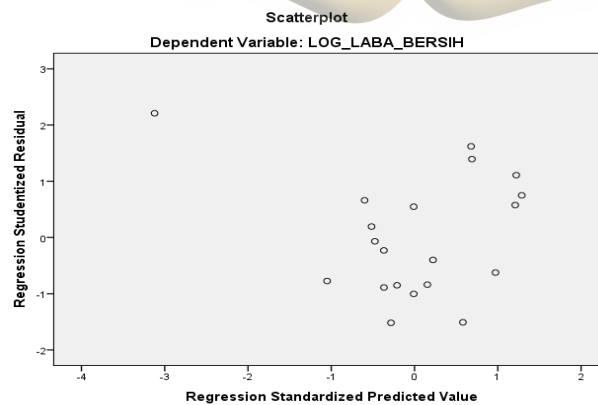


2. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	6.678	.729		9.161	.000	
	LOG_CR	-.551	.250	-.246	-2.205	.042	.650
	LOG_ROA	.881	.090	.943	9.748	.000	.864
	LOG_ITO	-.608	.162	-.426	-3.760	.002	.629

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

3. Uji Heteroskedasitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.846	.23166	2.135

a. Predictors: (Constant), LOG_ITO, LOG_ROA, LOG_CR

b. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

DW = 2.135

K = 3

N = 20

du = 1.7277

4-du = 4-1.7277 = 2.2723

du < DW < 4-du

1.7277 < 2.135 < 2.2723

OUTPUT PERSAMAAN REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_ITO, LOG_ROA, LOG_CR ^b		Enter

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.846	.23166	2.135

a. Predictors: (Constant), LOG_ITO, LOG_ROA, LOG_CR

b. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.775	3	1.925	35.869	.000 ^b
	Residual	.859	16	.054		
	Total	6.634	19			

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

b. Predictors: (Constant), LOG_ITO, LOG_ROA, LOG_CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.678	.729		9.161	.000		
	LOG_CR	-.551	.250	-.246	-2.205	.042	.650	1.537
	LOG_ROA	.881	.090	.943	9.748	.000	.864	1.157
	LOG_ITO	-.608	.162	-.426	-3.760	.002	.629	1.589

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + e$$

$$= 6.678 - 0.551 + 0.881 - 0.608$$

$$t_{table} = 2.11991$$